

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sakura Park Hotel & Residence Cikarang pada bulan Februari 2024 sampai dengan Juli 2024, sesuai dengan jadwal penelitian pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Februari 2024				Maret 2024				Apr-24				Mei 2024				Juni 2024				Juli 2024				Agustus 2024			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi Awal																												
2	ACC Judul Pembimbing																												
3	Pengajuan Ijin Penelitian ke Perusahaan																												
4	Penyusunan Bab I, II, III																												
5	Penyerahan Bab I, II, III																												
6	Ujian Sidang Proposal																												
7	Persiapan Instrumen Penelitian																												
8	Pengumpulan Data																												
9	Pengolahan Data																												
10	Analisis & Evaluasi																												
11	Penulisan Laporan																												
12	Seminar Hasil Penelitian																												

Sumber: Rencana Penelitian (2024)

3.2. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei, di mana data dikumpulkan dari sampel populasi untuk mewakili seluruh populasi. Tujuan dari penelitian survei ini mencakup eksplorasi, deskripsi, penjelasan, evaluasi, prediksi, penelitian operasional, dan pengembangan indikator sosial. Seperti yang dikatakan oleh Robert Groves (2010) dalam Adiyanta (2019:700), "survei menghasilkan informasi yang secara alami bersifat statistik." Survei merupakan bentuk dasar dari penelitian kuantitatif. Penelitian survei melibatkan pengumpulan data dari beberapa responden mengenai kepercayaan, pendapat, karakteristik, dan perilaku yang telah atau sedang terjadi.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Sugiyono (2014) dalam Pariyana, dkk (2021:5) menjelaskan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya.

Adapun populasi pada penelitian ini adalah karyawan Sakura Park Hotel & Residence Cikarang. Berdasarkan informasi dari pihak HRD jumlah karyawan terdapat sebanyak 140 orang. Oleh sebab itu dalam penelitian ini menggunakan angka 140 sebagai populasi penelitian.

3.3.2. Sampel

Dalam Pariyana, dkk., (2021:1) disebutkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi. Pernyataan ini mengandung dua makna, yaitu (1) setiap unit dalam populasi harus memiliki peluang untuk dipilih sebagai sampel, dan (2) sampel harus mampu mewakili atau mencerminkan populasinya.

Sampel adalah bagian dari populasi yang diteliti, yang berarti sampel tersebut mewakili populasi. Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus pengambilan sampel menurut Taro Yamane, yang lebih dikenal dengan istilah Rumus Slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Banyaknya sampel

N = Populasi

d² = Presisi yang ditetapkan (dalam penelitian ini ditetapkan sebesar 10%)

Sumber : Ridwan dalam Machali (2021:777)

Dengan demikian maka jumlah sampel yang diambil sebanyak :

$$n = \frac{140}{140(0,1)^2 + 1} = 58,33 \text{ (dibulatkan menjadi (58 responden))}$$

Untuk memperoleh sampel yang representatif, yang mampu mewakili populasi penelitian di atas, penulis akan menggunakan teknik pengambilan sampel yang dikenal sebagai *probability sampling*. Menurut Sugiyono (2008) dalam Machali (2021), *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama kepada setiap elemen atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dengan menggunakan metode ini, setiap individu dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih, sehingga hasil penelitian dapat lebih akurat dan mencerminkan karakteristik seluruh populasi. *Probability sampling* memastikan bahwa setiap bagian dari populasi mendapatkan kesempatan untuk terwakili dalam sampel, mengurangi bias dan meningkatkan validitas hasil penelitian.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

1. Kuesioner (Angket)

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan menyusun pertanyaan atau kuesioner yang kemudian dibagikan kepada responden yang menjadi subjek penelitian. Responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang telah disediakan pada lembar kuesioner.

2. Interview (Wawancara)

Selain menggunakan kuesioner, penulis juga menggunakan teknik interview (wawancara). Hal ini penulis lakukan dalam rangka melakukan studi pendahuluan misalnya untuk menentukan permasalahan yang akan diteliti, mengetahui hal lain dari responden secara lebih mendalam dan lain sebagainya. Adapun bentuk interview yang penulis lakukan adalah interview terbuka, artinya penulis tidak membatasi jawaban yang harus dikemukakan oleh responden.

3. Observasi (Pengamatan)

Teknik pengumpulan data lainnya yang digunakan adalah observasi. Hal ini dilakukan dengan cara mengamati berbagai obyek tanpa melakukan komunikasi secara langsung. Teknik ini penulis gunakan saat penulis hendak mengetahui tentang perilaku responden, proses kerja, gejala yang muncul atas perilaku responden dan lain sebagainya.

3.5. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan aspek penelitian yang memberikan informasi tentang bagaimana cara mengukur variabel. Dengan demikian maka penulis akan mampu mengetahui bagaimana cara melakukan pengukuran terhadap variabel yang dibangun atas dasar sebuah konsep dalam bentuk indikator dalam sebuah kuesioner. Dalam penelitian ini akan digunakan dua jenis variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

3.5.1. Variabel Bebas

Variabel bebas (*independent variable*) atau yang biasa disebut dengan variabel X yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat (*dependent variable*) atau yang sering disebut dengan variabel Y. Dalam penelitian ini digunakan variabel bebas disiplin, dan lingkungan kerja yang didefinisikan sebagai berikut:

1. Disiplin (X_1)

Menurut Prijodarminto (1990) dalam Agustini (2019:87), disiplin diartikan sebagai suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Indikator-indikatornya meliputi pernyataan-pernyataan berikut:

1. Tingkat kehadiran, yaitu jumlah kehadiran karyawan untuk melakukan aktivitas pekerjaan dalam perusahaan yang ditandai dengan rendahnya tingkat ketidakhadiran karyawan.
2. Tata cara kerja, yaitu aturan atau ketentuan yang harus dipatuhi oleh seluruh anggota organisasi.
3. Ketaatan pada atasan, yaitu mengikuti apa yang diarahkan atasan guna mendapatkan hasil yang baik.
4. Kesadaran bekerja, yaitu sikap seseorang yang secara sukarela mengerjakan tugasnya dengan baik bukan atas paksaan.
5. Tanggungjawab, yaitu kesediaan karyawan mempertanggungjawabkan hasil kerjanya, sarana dan prasarana yang dipergunakan, serta perilaku kerjanya.

2. Lingkungan Kerja (X_2)

Nitisemito (2015) dalam Widyanigrum (2019:56) menyatakan bahwa lingkungan kerja mencakup segala sesuatu di sekitar pekerja yang dapat mempengaruhi mereka dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan. Contohnya termasuk kebersihan, musik, dan lain-lain. Menurut Budiasa (2021) dalam Hidayati et al., (2022), indikator-indikator lingkungan kerja meliputi:

- a. Suasana kerja
- b. Hubungan antar rekan kerja
- c. Fasilitas dan perlengkapan kerja

3.5.2. Variabel Terikat

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain, yaitu variabel bebas (*independent variable*). Dalam penelitian ini, variabel terikat yang digunakan adalah kinerja karyawan. Menurut Yunarifah & Kustiani (2012) dalam Nurfitriani (2022:1), kinerja berasal dari kata "*performance*" atau "prestasi kerja", yang berarti hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam sebuah organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dengan tujuan mencapai tujuan organisasi secara legal, tanpa melanggar hukum, moral, maupun etika. Indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja adalah

Kasmir (2018) dalam Nurfitriani (2022:16) juga menjelaskan indikator-indikator kinerja antara lain :

1. Kualitas (mutu) yaitu pengukuran kinerja dapat dilakukan dengan melihat kualitaspekerjaan yang dihasilkan melalui suatu proses tertentu.
2. Kuantitas (jumlah) yaitu untuk meilat kinerja dapat pula dilakukan dengan melihatdari kuantitas (jumlah) yang dihasilkan oleh seseorang.
3. Waktu (jangka waktu) yaitu untuk jenis pekerjaan tertentu diberikan batas waktudalam menyelesaikan pekerjaannya.
4. Penekanan biaya atau biaya yang dikeluarkan untuk setiap aktivitas perusahaan sudahdianggarkan sebelum aktivitas dijalankan.
5. Pengawasan yaitu hampir seluruh jenis pekrjaan perlu melakukan dan memerlukanpengawasan terhadap pekerjaan yang sedang berjalan.
6. Hubungan antara karyawan yaitu penilaian kinerja sering kali dikaitkan dengankerjasama atau kerukunan antar karyawan dan atau antar pimpinan.

Guna memahami lebih dalam tentang variabel, definisi variabel, indikator dan pengukuran atas indikator di atas maka dapat dilihat pada rangkuman Tabel 3.2 di bawahini.

Tabel 3.2 Devinisi Operasional Variabel

VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR	UKURAN
Disiplin (X1)	suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban. Prijodarminto (1990) dalam (Agustini 2019:87).	1. Tingkat kehadiran. 2. Tata cara kerja. 3. Ketaatan pada atasan. 4. Kesadaran dalam bekerja. 5. Tanggung jawab.	Skala Likert
Lingkungan Kerja (X2)	segala sesuatu yang ada di sekitar pekerja dan yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan. Misalnya adalah kebersihan, musik dan lain- lain, Nitisemito dalam (Widyaningrum 2019:65).	1. Suasana kerja. 2. Hubungan antar rekan kerja. 3. Fasilitas dan perlengkapan kerja.	Skala Likert
Kinerja karyawan (Y)	kinerja berasal dari kata <i>performance</i> atau prestasi kerja, kinerja dapat diartikan sebagai hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam organisasi, sesuai wewenang dan tanggung jawab masing- masin, dalam rangka mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hokum sesuai dengan moral maupun etika, Menurut Yunarifah & Kustiani (2012) dalam (Nurfitriani, 2022:1)	1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Waktu 4. Penekanan biaya 5. Pengawasan 6. Hubungan antar karyawan	Skala Likert

Sumber : Data Penelitian 2024

3.6. Teknik Analisis Data

Metode analisis data bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Data yang telah dikumpulkan akan diproses dan dianalisis agar dapat diambil kesimpulan yang sesuai dengan jenis

uji statistik yang digunakan. Pada akhir analisis, kesimpulan tersebut akan memberikan pemahaman mengenai bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen dalam penelitian ini. Dengan demikian, hubungan antara kedua variabel ini akan menjadi lebih jelas dan dapat memberikan kontribusi penting bagi pemahaman dalam bidang studi yang bersangkutan.

3.6.1. Skala dan Angka Penafsiran

Seperti telah disampaikan sebelumnya, bahwa dalam penelitian ini nanti akan digunakan kuesioner. Adapun penilaiannya dengan menggunakan Skala Likert, dimana setiap jawaban instrumen dibuat menjadi 5 (lima) gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata, seperti:

- a. Sangat Setuju (Skor 5)
- b. Setuju (Skor 4)
- c. Ragu-Ragu (Skor 3)
- d. Tidak Setuju (Skor 2)
- e. Sangat Tidak Setuju (Skor 1)

Dengan menggunakan skala Likert, variabel yang akan diukur diuraikan menjadi beberapa indikator. Indikator-indikator ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban dari pertanyaan atau pernyataan tersebut akan diolah untuk menghasilkan kesimpulan.

Untuk menentukan tingkat persetujuan responden, diperlukan angka penafsiran. Angka penafsiran ini digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk mengolah data mentah yang kemudian dikelompokkan. Hasil akhir dari pengelompokan ini akan menunjukkan tingkat persetujuan responden, apakah mereka sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, atau sangat tidak setuju terhadap pernyataan yang diberikan.

Adapun penentuan interval angka penafsiran dilakukan dengan cara mengurangkan skor tertinggi dengan skor terendah dibagi dengan jumlah skor sehingga diperoleh interval penafsiran seperti terlihat pada Tabel 3.3 di bawah ini.

$$\begin{aligned}\text{Interval Angka Penafsiran} &= (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}) / n \\ &= (5 - 1) / 5 \\ &= 0,80\end{aligned}$$

Tabel 3.3. Angka Penafsiran

INTERVAL PENAFSIRAN	KATEGORI
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Setuju
1,81 – 2,60	Tidak Setuju
2,61 – 3,40	Ragu-ragu
3,41 – 4,20	Setuju
4,21 – 5,00	Sangat Setuju

Sumber : Hasil penelitian 2024 (Data diolah)

Adapun rumus penafsiran yang digunakan adalah :

$$M = \frac{\sum f(x)}{n}$$

Keterangan :

M = Angka penafsiran

f = Frekuensi jawaban

x = Skala nilai

n = Jumlah seluruh jawaban

3.6.2. Persamaan Regresi

Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda digunakan untuk memahami sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Regresi berganda adalah metode analisis yang melibatkan lebih dari dua variabel, yaitu dua atau lebih variabel independen dan satu variabel dependen (Sahir, 2021:52).

Guna menguji pengaruh beberapa variabel bebas dengan variabel terikat dapat digunakan model matematikasebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y = Kinerja Karyawan

X₁, X₂ = Disiplin, Lingkungan Kerja

a = konstanta (apabila nilai x sebesar 0, maka Y akan sebesar a atau konstanta)

b₁, b₂ = koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

Sumber : Sahir (2021:52)

Namun demikian dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda tidak dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus di atas melainkan dengan menggunakan

Statistical Program for Social Science (SPSS).

Sebelum melanjutkan ke analisis regresi linier berganda, perlu dilakukan analisis data terlebih dahulu. Penulis akan menggunakan teknik analisis data yang sudah ada. Pertama, dilakukan uji kualitas data melalui uji validitas dan reliabilitas. Kedua, dilakukan uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Ketiga, dilakukan uji hipotesis yang meliputi uji F (Uji Simultan), koefisien determinasi, dan uji t (Uji Parsial).

3.6.3. Uji Kualitas Data

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen kuesioner harus dilakukan pengujian kualitas atas data yang diperoleh. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid dan reliabel atau tidak. Sebab kebenaran data yang diperoleh akan sangat menentukan kualitas hasil penelitian.

1. Uji Validitas

Uji kualitas data pertama yang harus dilakukan adalah uji validitas. Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan keabsahan atau keakuratan suatu instrumen. Oleh karena itu, pengujian validitas mengacu pada sejauh mana suatu instrumen dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Sebuah alat pengukur dianggap valid jika alat tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur, misalnya, mengukur berat suatu benda dengan timbangan.

Keterangan:

r_{hitung} = Koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat

$\sum X_1$ = Jumlah skor item

$\sum Y_i$ = Jumlah skor total (sebuah item)

N = Jumlah responden

Sumber: Menurut Widodo, dkk (2023:56)

Namun demikian dalam penelitian ini uji validitas tidak dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus di atas melainkan dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science (SPSS)*. Guna melihat valid atau tidaknya butir pernyataan kuesioner maka kolom yang dilihat adalah kolom *Total Correlation* pada tabel *Correlation* hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS tersebut.

Dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ Menurut Widodo, dkk (2023:56).

2. Uji Reliabilitas

Setelah semua butir pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid, langkah berikutnya adalah melakukan uji kualitas data kedua, yaitu uji reliabilitas. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi butir pernyataan. Butir pernyataan dianggap reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pernyataan yang diajukan selalu konsisten. Dengan kata lain, uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah kuesioner konsisten dalam penggunaannya. Butir pernyataan dalam kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika tetap konsisten meskipun digunakan berulang kali pada waktu yang berbeda. Dalam uji reliabilitas, digunakan teknik *Alpha Cronbach*, di mana suatu instrumen dapat dianggap handal (reliabel) jika memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar 0,6 atau lebih, dengan menggunakan rumus alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah variabel skor setiap item

S_t = Varians total

K = banyaknya butir pertanyaan

Sumber: Heny, at.al., 2022:70)

Namun, dalam penelitian ini, uji reliabilitas tidak dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus di atas, melainkan dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Untuk menentukan apakah butir pernyataan kuesioner reliabel atau tidak, dapat dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha* yang tercantum dalam tabel *Reliability Statistics* hasil pengolahan data dengan SPSS. Menurut Dewi & Sudaryanto (2020) dalam Puspasari et al. (2022:70), jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60, maka variabel tersebut dianggap reliabel atau konsisten dalam pengukurannya.

3.6.4. Uji Asumsi Klasik

Merupakan uji yang wajib dilakukan untuk melakukan analisis regresi liner berganda khususnya yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Uji asumsi klasik yang biasa digunakan dalam sebuah penelitian diantara meliputi: (1) uji normalitas, (2) uji multikolinieritas, (3) uji heteroskedastisitas, (4) uji autokorelasi dan (5) uji linieritas. Namun demikian dalam penelitian ini hanya akan digunakan 3 uji asumsi klasik saja yaitu: uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas, menurut Rodliyah (2021:90), bertujuan untuk menilai apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Oleh karena itu, uji normalitas dilakukan pada nilai residual, bukan pada setiap variabel individu. Kesalahan umum adalah melakukan uji normalitas pada setiap variabel, yang tidak diperlukan karena yang dibutuhkan adalah normalitas pada nilai residual, bukan pada setiap variabel penelitian.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan berbagai metode seperti uji histogram, uji normal P Plot, uji Chi Square, Skewness dan Kurtosis, atau uji Kolmogorov-Smirnov. Tidak ada metode yang dianggap paling baik atau paling tepat. Pengujian menggunakan metode grafik sering menghasilkan perbedaan interpretasi di antara pengamat, sehingga uji normalitas dengan uji statistik dapat mengurangi keraguan, meskipun tidak ada jaminan bahwa pengujian statistik lebih baik daripada metode grafik.

Jika residual tidak normal tetapi mendekati nilai kritis (misalnya, signifikansi Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,049), metode lain dapat dicoba untuk mendukung normalitas. Namun, jika hasilnya jauh dari normal, beberapa langkah dapat diambil, seperti transformasi data, menghapus data outlier, atau menambah data observasi. Transformasi data bisa dilakukan dalam bentuk logaritma natural, akar kuadrat, inverse, atau bentuk lain tergantung pada bentuk kurva normal, apakah condong ke kiri, ke kanan, mengumpul di tengah, atau menyebar ke samping kanan dan kiri.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menurut Rodliyah (2021:92) bertujuan untuk melihat apakah terdapat perbedaan varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Model regresi yang baik memenuhi persyaratan kesamaan

varians residual antar pengamatan atau disebut homoskedastisitas.

Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan menggunakan scatter plot dengan memplot nilai ZPRED (nilai prediksi) dan SRESID (nilai residual). Model yang baik ditandai dengan tidak adanya pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar, atau sebaliknya melebar kemudian menyempit. Uji statistik yang bisa digunakan antara lain uji Glejser, uji Park, atau uji White.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas, menurut Rodliyah (2021:91), bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi yang signifikan antara variabel-variabel bebas dalam model regresi linear berganda. Jika terdapat korelasi yang tinggi antara variabel bebas, maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dapat terganggu. Misalnya, dalam suatu model regresi dengan variabel bebas seperti motivasi, kepemimpinan, dan kepuasan kerja, serta variabel terikat berupa kinerja, tujuannya adalah untuk memahami pengaruh motivasi, kepemimpinan, dan kepuasan kerja terhadap kinerja. Oleh karena itu, penting untuk memastikan tidak ada korelasi yang tinggi antara motivasi dan kepemimpinan, motivasi dan kepuasan kerja, atau kepemimpinan dan kepuasan kerja.

Alat statistik yang umum digunakan untuk menguji multikolinearitas meliputi *variance inflation factor* (VIF), korelasi Pearson antara variabel bebas, serta evaluasi *eigenvalues* dan *condition index* (CI).

3.6.5 Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji kualitas data dan uji asumsi klasik maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis pada dasarnya merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis data. Dalam penelitian ini akan dilakukan uji hipotesis yang meliputi uji F (uji simultan), koefisien determinasi (R^2) dan uji t (uji parsial).

1. Uji Serempak/simultan (Uji F)

Percobaan F ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara simultan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 5% dan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$, di mana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel. Guna mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau tidak dapat digunakan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

F_{hitung} = Nilai F yang dihitung

R^2 = Nilai koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

Sumber: Sugiyono dalam Sahir (2021:53)

Namun demikian dalam penelitian ini semua uji hipotesis tidak dilakukan secara manual melainkan dengan menggunakan Statistical Program for Social Science (SPSS). Caranya dengan melihat nilai yang tertera pada kolom F pada tabel Anova hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS tersebut. Guna menguji kebenaran hipotesis pertama digunakan uji F yaitu untuk menguji keberartian regresi secara keseluruhan, dengan rumus hipotesis, sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = 0$; artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat

$H_a : \beta_1 \neq 0$; artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F, variansnya dapat diperoleh dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf 0,05 dengan ketentuan:

A. $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa disiplin dan lingkungan kerja secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

B. $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa disiplin dan lingkungan kerja secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur persentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap naik turunnya variabel terikat. Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$) yang

berarti bahwa bila $R^2 = 0$ berarti menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, dan bila R^2 mendekati 1 menunjukkan bahwa semakin kuatnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada kolom R Square pada tabel Model Summary hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS.

3. Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas yang diteliti dengan variabel terikat secara individu (parsial). Adapun rumus yang digunakan, sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b}{se}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t

b = Koefisien regresi X

se = Standar error koefisien regresi X

Sumber: Arikunto dalam Sahir (2021:53)

Adapun bentuk pengujiannya adalah:

a. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$

Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya

b. $H_a : \text{minimal satu } \beta_i \neq 0 \text{ dimana } i = 1, 2, 3$

Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya

Uji t dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf nyata 5% (0,05) dengan ketentuan sebagai berikut:

a. $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Artinya variabel, disiplin dan lingkungan kerja secara individual (parsial) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja

b. $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima karyawan.

Artinya variabel disiplin, dan lingkungan kerja secara individual (parsial) berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.